

**PENGARUH PENGAJIAN LAPANAN MUHAMMADIYAH
CABANG SIGALUH TERHADAP PENGAMALAN AGAMA
JAMAAH PENGAJIAN DI KECAMATAN SIGALUH
KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

MULYADI

NIM : 91211095

1998

Drs. Suisyanto
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Yogyakarta, 22 Juni 1998

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Mulyadi
Lamp : 5 (lima) eksemplar

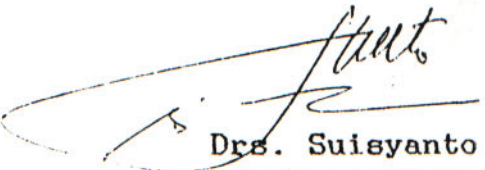
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami teliti dan mengoreksi serta memberi perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Mulyadi, yang berjudul "PENGARUH PENGAJIAN LAPANAN MUHAMMADIYAH CABANG SIGALUH TERHADAP PENGAMALAN AGAMA JAMAAH PENGAJIAN DI KECAMATAN SIGALUH KABUPATEN BANJARNEGARA" maka kami usulkan bahwa skripsi tersebut telah siap untuk dimunagoshkan.

Demikian mohon diterima dan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Suisyanto

NIP: 150228025

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PENGARUH PENGAJIAN LAPANAN MUHAMMADIYAH CABANG SIGALUH
TERHADAP PENGAMALAN AGAMA JAMAAH PENGAJIAN
DI KECAMATAN SIGALUH KABUPATEN BANJARNEGARA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

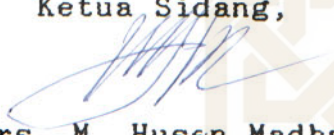
M U L Y A D I

NIM: 81211095

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 3 Juli 1998
dan telah memenuhi syarat untuk diterima

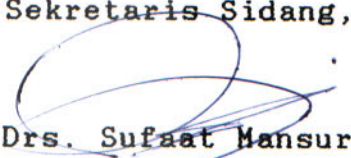
Sidang Dewan Munaqosyah:

Ketua Sidang,


Drs. M. Husen Madhal

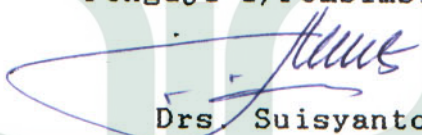
NIP: 150 179 409

Sekretaris Sidang,


Drs. Sufaat Mansur

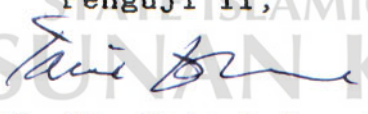
NIP: 150 017 909

Penguji I/Pembimbing:


Drs. Suisyanto

NIP: 150 228 025

Penguji II,


Prof. Dr. Faisal Ismail, MA

NIP: 150 102 060

Penguji III,


Drs. Masyhudi, BBA

NIP: 150 028 670

Yogyakarta, Juli 1998

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,




Prof. Dr. Faisal Ismail, MA

NIP: 150 102 060

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ
وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة: ٢١)

Artinya : Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang
telah menciptakanmu dan orang-orang
yang sebelumnya, agar kamu bertaqwa.

(Q.S. Al-Baqarah : 21*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag. RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya
(Jakarta : PT. Bumi Restu, 1977), hal. 11.

PERSEMBAHAN



**Skripsi ini kupersembahkan
kepada :**

- 1. Ayah Bunda tercinta**
- 2. Kakak dan adikku tersayang**
- 3. Sahabat-sahabat seperjuangan**
- 4. Pembaca yang budiman**

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji hanya bagi Allah SWT sekalian alam, sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan atas Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Hanya dengan rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul : "PENGARUH PENGAJIAN LAPARAN MUHAMMADIYAH CABANG SIGALUH TERHADAP PENGAMALAN AGAMA JAMAAH PENGAJIAN DI KECAMATAN SIGALUH KABUPATEN BANJARNEGARA".

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan kesalahan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak kekurangan dan kesalahan itu dapat teratasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dengan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang terhormat Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Yang terhormat Bapak Ketua Jurusan dan Bapak Sekretaris Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Yang terhormat Bapak Drs. Suisyanto selaku Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Aparat Pemerintah di semua tingkat.
5. Bapak pimpinan Muhammadiyah cabang Sigaluh.
6. Segenap tokoh dan anggota Muhammadiyah di Kecamatan Sigaluh.

Besar harapan penulis, semoga Allah SWT berkenan memberikan imbalan kepada pahala selayaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Amin.

Yogyakarta,

1998

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Penulis
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul.....	1
B. Latar belakang masalah.....	4
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	7
E. Kerangka teoritik.....	7
1. Tinjauan tentang Dakwah.....	7
a. Pengertian Dakwah.....	9
b. Dasar hukum Dakwah.....	11
c. Tujuan Dakwah.....	12
d. Unsur-unsur Dakwah.....	13
e. Faktor-faktor Dakwah.....	15
2. Tinjauan tentang pengamalan agama.....	15
a. Pengertian agama dan pengamalan agama..	15
b. Ajaran agama Islam.....	17
c. Pengertian ibadah shalat	18
d. Pengaruh pengajian terhadap pengamalan agama.....	29

e. Faktor yang mempengaruhi pengamalan agama.....	30
F. Hipotesa.....	33
G. Metode penelitian.....	34
H. Variabel Penelitian.....	39
I. Definisi operasional.....	40

BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN SIGALUH BANJARNEGARA

A. Gambaran Umum Kecamatan Sigaluh Banjarnegara	
1. Letak Geografis.....	41
2. Keadaan Demografis.....	42
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	43
4. kondisi Pendidikan.....	44
5. Kehidupan Agama	
B. Gambaran Singkat Tentang Pengajian Lapanan Muhammadiyah	
1. Latar belakang Berdirinya Pengajian Lapanan Muhammadiyah.....	45
2. Kepanitiaan Pengajian.....	46
3. Keanggotaan Pengajian.....	49
4. Metode dan Materi.....	50
5. Sarana dan Waktu Pengajian.....	51
6. Tujuan Pengajian.....	52

BAB III LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Pengajian Lapanan Muhammadiyah cabang Sigaluh	
--	--

BanjarNEGARA.....	53
B. Pengamalan Agama jamaah Pengajian di Kecamatan Sigaluh BanjarNEGARA.....	56
C. Pengaruh Pengajian Lapanan Muhammadiyah Terhadap Pengamalan Agama Jamaah Pengajian Di kecamatan Sigaluh BanjarNEGARA.....	64

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran.....	81
C. Kata penutup.....	82

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 Komposisi Penduduk Menurut Umur	42
TABEL 2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	43
TABEL 3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	43
TABEL 4 Keadaan Penduduk Menurut Agama	44
TABEL 5 Sarana Peribadatan	45
TABEL 6 Jumlah Anggota Pengajian Lapanan Muham- madiyah Tiap Ranting	49
TABEL 7 Tabel Kerja Untuk Mencari Kategori Keaktifan Mengikuti Pengajian	53
TABEL 8 Klasifikasi Mengikuti Pengajian	55
TABEL 9 Tabel Kerja Untuk Mencari Kategori Pengamalan Ibadah Sholat	57
TABEL 10 Pengamalan Ibadah Sholat Pada Anggota Jama'ah Pengajian Lapanan Muhammadiyah	58
TABEL 11 Distribusi Frekuensi Anggota Pengajian Menurut Asal Sekolah	61
TABEL 12 Tingkat Pengamalan Sholat Menurut Asal Sekolah	62
TABEL 13 Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Terhadap Pengamalan Ibadah Sholat	64
TABEL 14 Tabel Kerja Untuk Mencari Harga Kai Kuadrat Keaktifan Mengikuti Pengajian Dengan Pengamalan Ibadah Sholat	66

TABEL 15	Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Terhadap Pengalaman Ibadah Sholat DiKontrol Dengan Jenis Lingkungan Kerja	70
----------	--	----

TABEL 16	Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Terhadap Pengamalan Ibadah Sholat Dikontrol Dengan Asal Sekolah	72
----------	--	----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami proposal skripsi yang berjudul "PENGARUH PENGAJIAN LAPANAN MUHAMMADIYAH CABANG SIGALUH TERHADAP PEGAMALAN AGAMA JAMAAH PENGAJIAN DI KECAMATAN SIGALUH KABUPATEN BANJARNEGARA", maka perlu adanya penjelasan lebih lanjut judul di atas.

1. Pengaruh

Pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁾ Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh keaktifan dalam mengikuti Pengajian Lapanan Muhammadiyah terhadap pengamalan agama jamaah pengajian di kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.

2. Pengajian Lapanan Muhammadiyah

Pengajian Lapanan Muhammadiyah adalah merupakan nama daripada kegiatan di bidang dakwah yang diselenggarakan secara rutin yang dilaksanakan 35 hari sekali (lapanan), oleh Muhammadiyah cabang Sigaluh Banjarnegara.

¹⁾Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka 1990), hlm.664.

Adapun penanggung jawab operasionalnya di bebaskan pada ketua seksi dakwah Muhammadiyah cabang Sigaluh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan dakwah yang telah dicanangkan tersebut secara struktural, di bawah naungan atau dibawah tanggungjawab ketua seksi dakwah.

Walaupun sebagai kegiatan seksi dakwah, ketua seksi dakwah diberi hak khusus untuk menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan dan pengelolaan pembinaan agama Islam kepada masyarakat setempat, selama kebijaksanaan tersebut cukup kondisional dan tidak melenceng dari garis tujuan yang telah ditetapkan oleh Muhammadiyah cabang Sigaluh sebagai organisasi induknya.

Karena status Pengajian Lapanan Muhammadiyah adalah sebagai kegiatan dari seksi dakwah, maka pada periode-periode yang telah ditentukan ketua seksi dakwah harus mempertanggungjawabkan aktifitasnya kepada Muhammadiyah cabang.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul diatas adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari beberapa unsur pengajian yang saling berkaitan satu sama lain berupa bimbingan dan pengajaran kepada masyarakat yang dilaksanakan setiap 35 hari sekali oleh Muhammadiyah periode 1991 - 1996 di kecamatan Sigaluh Banjarnegara dalam bidang agama Islam.

3. Jemaah Pengajian

Jemaah pengajian adalah sekelompok orang Islam yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan dakwah. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran dakwah adalah orang-orang yang menjadi anggota pengajian tersebut yang sudah akil baligh dan berpendidikan minimal SD.

4. Pengamalan Agama

Pengamalan agama adalah perbuatan nyata yang berwujud nyata dalam kegiatan kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran agama. Agama yang dimaksud adalah agama Islam. Jadi pengamalan agama dapat di definisikan sebagai perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran agama Islam yang disini hanya dibatasi dalam hal pengamalan ibadah shalat.

5. Kecamatan Sigaluh Banjarnegara

Kecamatan Sigaluh secara administratif termasuk dalam wilayah Pembantu Wilayah Bupati di daerah Banjarnegara yang terdiri dari 15 desa.

Dari penjelasan batasan-batasan tersebut, maka yang dimaksud "Pengaruh Pengajian Lapanan Muhammadiyah Cabang Sigaluh Terhadap Pengamalan Agama Jemaah Pengajian di Kecamatan Sigaluh Banjarnegara" adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh kegiatan

pengajian Iqbalan Muhammadiyah terhadap pengamalan agama yang disini hanya dibatasi pengamalan ibadah shalat di kecamatan Sigaluh Banjarnegara.

B. Latar Belakang Masalah

Beragama bagi manusia adalah intuisi sejak lahir, hanya bimbingan dari ibu bapaknya yang selanjutnya memberi penentuan. Ibu bapaknya disini juga dapat diartikan dengan lingkungan dimana manusia berada. Namun pada perkembangannya, intuisi ini akan saling pengaruh-mempengaruhi dengan lingkungan, walau pada prakteknya biasanya lingkungan yang sering menonjol.

Wilayah kecamatan Sigaluh secara umum merupakan daerah yang bervariasi dari perbukitan, dataran tinggi sampai dataran rendah. Dimana sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani ladang dan kebun. Prosentase tingkat pendidikan yang dikenyam oleh umat Islam terutama generasi mudanya ternyata belum seimbang, pada umumnya masih dalam pendidikan dasar. Demikian juga pendidikan agamanya. Kondisi semacam ini secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan beragama pada masyarakat yang sebagian besar beragama Islam.

Muhammadiyah sebagai organisasi sosial Islam yang berdiri di Yogyakarta pada 8 Dzulhijah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 8 Nopember 1912 Masehi oleh

Kyai Haji Ahmad Dahlan.²⁾ Gerakkannya menggerak masyarakat untuk beragama Islam bagi yang belum Islam dan meluruskan kaum muslimin, serta meningkatkan kualitas hidup mereka baik secara intelektual, sosial, ekonomi, maupun politik dengan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman, diawali dengan pemahaman yang sederhana dan sederhana dengan amalan yang nyata.³⁾

Kita tahu Muhammadiyah diwujudkan dengan mendirikan amal usaha di bidang tabligh, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Perkembangan amal usaha tersebut mendorong perluasan dan perkembangan struktural organisasi secara vertikal dan horizontal.⁴⁾ Perluasan vertikal dengan mendirikan pimpinan wilayah, pimpinan daerah, pimpinan cabang dan pimpinan ranting. Sedangkan perluasan horizontal dengan mendirikan badan, biro, dan lembaga otonomi di setiap pimpinan seperti sekolah-sekolah, rumah sakit dan lain-lain.

Muhammadiyah cabang di Sigaluh yang mayoritas penduduknya beragama Islam ini merupakan sebuah lembaga agama yang benar-benar dirasakan oleh masyarakat sebagai penyelur kebutuhan amal Islam di

2) Leifur Hoer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1930-1942*, (Jakarta : LPJES, 1989), hlm.34.

3) Ahmad Ashar Bashir, *Kel liekki atas Persoalan Keislaman*, (Bandung : Hizan, 1990), hlm.30.

4) Abdul Hamid Mulkan, *Pemikiran Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah*, (Jakarta : Bumi Angkasa, 1990), hlm.30.

kecamatan Sigaluh. Dan ini merupakan langkah kongkrit untuk menjabatani permasalahan keagamaan di masyarakat. Terbukti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan mampu menarik perhatian dan minat umat Islam di Sigaluh.

Gagasan ke arah pertumbuhan Muhammadiyah adalah hal yang wajar karena umat Islam di Sigaluh sebelum adanya Pengajian Lapanan hidup dalam situasi dan kondisi yang masih memerlukan perhatian terutama pendidikan agama.

Demikian sekilas gambaran umum tentang kecamatan Sigaluh yang disitu Muhammadiyah mampu berkembang. Perkembangannya tidak terlepas dari peran dan pengaruh diadakannya Pengajian Lapanan.

Oleh karena itu penulis ingin meneliti apakah pengamalan keagamaan masyarakat di kecamatan Sigaluh di pengaruhi oleh adanya Pengajian Lapanan Muhammadiyah cabang Sigaluh.

C. Rumusan Masalah

Dengan uraian singkat di atas, ada beberapa masalah yang timbul dan akan penulis sajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh keaktifan mengikuti pengajian terhadap pengamalan agama jamaah pengajian.

3. Apakah faktor pendukung dan penghambatnya.

D. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, dapat ditetapkan:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan kegiatan Pengajian Lapanan Muhammadiyah cabang Sigaluh.
- b. Ingin mengetahui pengaruh Pengajian Lapanan Muhammadiyah terhadap pengamalan agama jamaah pengajian di Kecamatan Sigaluh.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mendapatkan informasi tentang hubungan antara sikap jamaah pengajian terhadap Pengajian Lapanan Muhammadiyah, dalam hal pengamalan agama yang selama ini informasi itu belum pernah ada.
- b. Informasi tersebut dapat dijadikan bahan bagi umpan balik penyelenggara Pengajian Lapanan Muhammadiyah untuk menyusun kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pengajian, sehingga dapat tercipta situasi kerja yang optimal.

E. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut pengertian dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab " دَعَا، يَدْعُو، دَعْوَةً "

yang berarti "menyeru, memanggil, mengajak".⁵⁾ Sedangkan pengertian menurut istilah disini ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya "Hidayattul Mursyidin" mendefinisikan dakwah dengan:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَنْفِزُوا بِسَعَادَةٍ الْعَالَمِينَ وَالْأَجَلَ

mendorong manusia memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶⁾

Prof. A. Hasyimi dalam bukunya Dstur Dakwah Menurut Al-Qur'an, menyebutkan bahwa dakwah Islamiyah yaitu:

mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syari'ah Islamiyah yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.⁷⁾

Dari dua pengertian dakwah menurut istilah tersebut, pada prinsipnya terdapat persamaan dalam beberapa unsur dari pengertian dakwah itu sendiri, antara lain bahwa dakwah adalah:

5) Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hlm. 127.

6) Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 8.

7) A. Hasyiemy, *Dstur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 8.

- 2) Merupakan proses penyelenggaraan sesuatu usaha atau aktivitas yang dilakukan secara sadar dan disengaja.
- 3) Usaha yang diselenggarakan, mengajak orang lain untuk beriman dan mentaati Allah atau pemerintah Islam, amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat, nahi munkar.
- 4) Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah.⁸⁾

B. Dasar Dakwah dan Mekanisme Dakwah

Berdakwah adalah salah satu kewajiban setiap muslim dimanapun mereka berada menurut kemampuannya⁹⁾ di dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain. Dakwah pada dasarnya adalah amar ma'ruf nahi munkar. Al-Qur'an menegaskan, agar umat Islam dalam seluruh aspek kehidupan harus ditunjukan untuk beramar ma'ruf nahi munkar. Sebagaimana Firman Allah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعَدْلِ وَكَفَرُوا
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁸⁾ Aswar Hany Sri, *Membentuk Pribadi Muslim*. (Bandung: PT Al-Furqan, 1981), hlm. 16.

⁹⁾ Ach. Adnan Haranap, *Dakwah dalam Praktek dan Teori*. (Yogyakarta: Sumbangsih, 1981), hlm. 53.

Artinya:

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁰⁾

Dalam hal ini, Nabi Muhammad saw, dalam sabdanya:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَقِمْ بِهِ دِرَّةً، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ
وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

artinya:

"Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubahnya (mencegahnya) dengan tangannya, apabila dia tidak sanggup maka dengan lidahnya, apabila dia tidak sanggup maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman.¹¹⁾

Bertitik tolak dari perintah Allah dan Rosul-Nya, jelaslah bahwa berdakwah adalah suatu kewajiban kaum muslimin untuk melaksanakannya, baik secara individu maupun secara kelompok. Bahkan ulama sepakat untuk menetapkan bahwa berdakwah hukumnya wajib bagi setiap kaum muslimin.¹²⁾ Karena dakwah merupakan pekerjaan yang mulia, apabila dikerjakan mendapat pahala dan

¹⁰⁾Depag R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Bumi Restu, 1977), hlm. 93.

¹¹⁾An-Nawawi, *Terjemah Riadhus Sholihin*, diterjemahkan oleh Salim Bahreisi, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1987), Jilid II, hlm. 160.

¹²⁾Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1981), hlm. 7.

apabila di tinggalkan berdosa.¹³⁾ Dengan demikian perintah berdakwah wajib kita kerjakan, karena apabila umat Islam tidak mau berdakwah, maka akan berakibat kemungkaran dan kemaksiatan merajalela di muka bumi.

c. Tujuan Dakwah

Setelah beberapa definisi dakwah yang di kemukakan para ahli pada pembahasan sebelumnya, berdasarkan kandungan definisi tersebut tujuan dakwah yang paling utama adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT.¹⁴⁾

Dengan tercapainya tujuan dakwah berarti akan tercipta masyarakat yang penuh damai lahir dan batin. Hal ini merupakan tugas yang mulia yang dibebankan kepada umat Islam dalam menciptakan masyarakat yang Islami. Untuk mencapai tujuan pokok, terlebih dahulu diwujudkan operasional kegiatan dakwah itu sendiri. Adapun tujuan operasional kegiatan dakwah itu adalah sebagai berikut:

- Merubah sikap antipati menjadi simpati
- Merubah ragu menjadi yakin
- Merubah tingkah laku yang malas menjadi rajin
- Merubah sikap terpaksa menjadi ikhlas

¹³⁾ Ibid., hlm.8.

¹⁴⁾ Abdul Rosyad Sholeh, op.cit., hlm.19.

- Merubah tingkat kuantita menjadi kualita
- Merubah sikap rajin menjadi lebih yakin
- Memelihara sikap yang sudah dihasilkan agar tidak mundur
- Merubah sikap menerima dakwah menjadi pemberi dakwah
- Dari pemberi dakwah menjadi penanggung jawab dakwah. 15)

d. Unsur-Unsur Dakwah

1. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran agama Islam yang mencakup semua aspek kehidupan dunia dan akhirat yang mencakup masalah ibadah, syariat, keimanan akhlak, ilmu pengetahuan dan ukhuwah.

2. Metode Dakwah

Metode adalah cara, suatu kaifiyah yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah (pengajian)

agar yang dilakukan sampai berhasil, dalam hal ini, Allah memberikan ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِآثِنٍ هَيِّئْ لِمَنْ يَكْفُرُ الْإِسْلَامَ مِنْهُ سَبِيلًا
وَلِلمّ الْإِسْلَامَ بِالْمَعْرِفَةِ

15) Moh. Adnan Harahap, *Op.cit.*, hlm 53-54.

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".¹⁶⁾

Dari ayat tersebut di atas Mashur Amin telah merumuskan beberapa metode pengajian secara ringkas dapat penulis kemukakan, yaitu:

a. Dengan hikmah, yaitu perkataan yang tepat, lagi tegas dapat disertai dengan dalil yang dapat mengungkapkan kebenaran.

b. Dengan mauidzah khasanah, yaitu memberi nasehat dan memberi ingatan pada orang lain dengan bahasa yang baik dapat menggugah hatinya sehingga si pendengar dapat menerima apa yang dinasehatkan, hal ini merupakan jalan mengadakan tukar pikiran dengan sebaik-baiknya.

c. Dengan Hujadalah, yaitu bahwa dalam pengajian seorang da'i hendaknya melakukan tukar pikiran dengan obyek dakwah.¹⁷⁾

¹⁶⁾Hamud Yulus, Terjemah Al-Qur'an Al-Karim, (Bandung: PT. Al- Ma'arif 1990) hlm.421.

¹⁷⁾Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih,) hlm. 28.

3. Pendengar (obyek Dakwah)

Pendengar dakwah adalah sekelompok orang Islam yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan dakwah Islam. Obyek ini dapat diklasifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan latar belakang sosial.¹⁸⁾

Pendengar dikatakan baik, jika mereka selalu aktif dalam pelaksanaan pengajian berlangsung. Artinya mereka selalu memahami dan memperhatikan materi-materi yang telah disampaikan penceramah. Bahkan jika mereka tidak tahu ia sempat menanyakannya. Dari materi-materi itu kemudian mereka berusaha mengamalkan dalam segi-segi kehidupan, disini-lah peran obyek pengajian.

4. Subyek Dakwah

Obyek dakwah adalah seorang da'i atau ustadz yang bertugas menyampaikan materi pengajian kepada obyek pengajian, mereka inilah yang membentuk dan mempengaruhi obyek dari segi sikap, perilaku, pemikiran atau jiwanya. Oleh karena itu menjadi seorang da'i atau ustadz memang sangat berat dan rumit.

Untuk menjadi seorang da'i yang berhasil, Masyhur Amin merumuskan syarat-syarat

¹⁸⁾ Permawati Jumari, *Langkah-langkah Jurn Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1982), hlm. 31.

sebagai petunjuk juru dakwah secara ringkas dapat penulis kemukakan yaitu:

- a. Ma'rifat kepada Allah
 - b. Beribadah kepada Allah
 - c. Takut kepada Allah
 - d. Ikhlas kepada Allah
 - e. Cinta kepada Rasulullah
 - f. Berakhlakul kharimah
 - g. Mempunyai ilmu yang luas dan mendalam
 - h. Jasmaninya sehat dan kuat
 - i. Kelancaran berbicara¹⁹⁾
- e. Faktor-Faktor Dakwah

Yang termasuk faktor-faktor dakwah ialah mubaligh, pengurus pengajian, peserta pengajian, media, prasarana, waktu, biaya, perlengkapan, dan administrasi pengajian.

Faktor-faktor tersebut merupakan kesempurnaan kegiatan pengajian dan dengan mempunyai faktor-faktor tersebut berarti akan dapat menjaga kelangsungan pengajian tersebut.

2. Tinjauan Tentang Agama

a. Pengertian Agama dan Pengamalan Agama

Agama adalah merupakan sistem keyakinan yang dalam dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasi dan memberi respon terhadap apa yang

¹⁹⁾Op. Cit, hlm. 87-92.

dirasakan dan diyakini sebagai yang ghaib dan suci. Agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan, dan menjadi pendorong dan penggerak serta pengontrol bagi tindakan-tindakan para anggota masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agamanya.²⁰⁾

Jadi pengamalan agama adalah merupakan segi-segi empiris sosiologis, karena pengamalan agama dalam kehidupan bermasyarakat merupakan fenomena agama. Fenomena agama ini adalah aspek dimensi sosiologis, dari ajaran dan nilai-nilai keagamaan yang memainkan peran dan pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat.²¹⁾

Kemudian bentuk dari perbuatan tersebut merupakan hasil dari penghayatan agama Islam yang diamalkan tiap hari, disamping itu perbuatan tersebut bukan hanya sekedar rutinitas semata, namun didalam aktivitas tersebut terkandung maksud permohonan dan peribadatan kepada Allah SWT.

Sesuai dengan batasan kami yang telah

²⁰⁾Kollan Robertson, *Agama-agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. VI.

²¹⁾Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 9.

diungkapkan diatas bahwa pengamalan agama yang dimaksud disini hanya dibatasi ibadah sholat.

b. Ajaran Agama Islam

Sistem dari ajaran agama Islam, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi:

1. Ajaran yang menyangkut aqidah, yaitu keyakinan yang menjadi pengikat antara manusia dengan Tuhan yang diwujudkan dalam dua kalimat syahadat.
2. Ajaran yang menyangkut syariah, yaitu norma Illahi untuk mengatur hubungan manusia dengan Rholiknya, antara manusia dengan sesamanya dan dalam rangka beribadah kepada Allah.
3. Ajaran yang menyangkut akhlak, yaitu pelembagaan tata nilai ajaran agama Islam yang mengukur baik dan buruk perilaku di dalam berhubungan dengan sesama manusia dan alam lingkungan.

Didalam melaksanakan berbagai ajaran agama Islam ini, dianjurkan untuk mengikuti ajaran Nabi Muhammad saw sebagai utusan Allah yang menjabarkan Wahyu. Hal ini bersifat mutlak dan tidak bisa ditawar oleh seseorang yang mengaku beragama Islam, sesuai dengan kemampuannya didalam menjalankan ajaran agama Islam tersebut.

c. Pengertian Ibadah

Kata ibadah menurut arti bahasa adalah penyembahan, pemujian, pengabdian, tunduk atau de'a kepada Allah SWT.²²⁾ Sedangkan ibadah menurut istilah para ahli fiqih adalah "beramal dengan taat menyelenggarakan syari'at untuk mencapai keridhaan Allah SWT".²³⁾

Pengertian ibadah menurut TM Hasby Ash Shiddiqi adalah "ketundukan jiwa dari kecintaan Tuhan yang *ma bud*, dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²⁴⁾

Sedangkan ibadah dalam pengertian khusus ialah segala amalan yang telah ditetapkan oleh Allah mengenai perincian perinciannya, tingkat dan tata caranya tertentu²⁵⁾ (sholat, puasa dan haji) termasuk ibadah dalam arti khusus. Dalam pembahasan selanjutnya, yang menjadi titik perhatian adalah ibadah sholat.

Dalam kaitannya dengan pembahasan ini bahwa yang dimaksud dengan ibadah dalam arti khusus ialah hubungan langsung antara manusia dengan Tuhan secara acara, tata cara, dan upacaranya

²²⁾ Prof. TM. Hasby Ash Shiddiqi, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 18.

²³⁾ Ibid., hlm. 13.

²⁴⁾ Ibid., hlm. 24.

²⁵⁾ Syahminan Zaini, *Hengapa Manusia Harus Beribadah*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1981), hlm. 15.

sudah ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya.²⁶⁾ Dengan demikian, dalam pembahasan ibadah selanjutnya dibatasi pada ibadah sholat.

1. Ibadah Shalat

Ibadah shalat merupakan salah satu rukun Islam yang lima, oleh karenanya seseorang yang mengikrarkan dirinya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat maka baginya diwajibkan melaksanakan ibadah shalat. Dengan pelaksanaan ibadah sholat adalah salah satu realisasi dan konsekuensi dari seseorang muslim, sehingga dirinya selalu ingat kepada penciptanya yaitu Allah.

2. Pengertian Shalat

Perkataan shalat dalam pengertiannya adalah "do'a memohon kebajikan."²⁷⁾ Hal ini dikarenakan di dalam ibadah shalat berisikan bacaan-bacaan yang berupa permohonan dan memuji keagungan dan kebesaran Allah. Bentuk jamak dari kata shalat adalah shalawat artinya sembahyang dan do'a.²⁸⁾

²⁶⁾ Ibid. hlm. 15.

²⁷⁾ Th. Hasby Ash Shiddiqi, *Pedoman Sholat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 62.

²⁸⁾ Moh. Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hlm. 220.

Shalat menurut istilah hukum adalah ibadah yang tersusun dari berbagai perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, dan haruslah memenuhi syarat yang telah ditentukan.²⁹⁾

Sedang pengertian shalat menurut para Fugaha; ialah

أَقْوَالُ وَأَفْعَالُ مُنْتَحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُخْتَتَمَةٌ بِالنِّسْلَةِ يَتَعَبَّدُ بِهَا بَشَرَانِظٌ مَخْصُوصَةٌ

Artinya.
Beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, yang dengannya bermaksud beribadah kepada Allah SWT. menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.³⁰⁾

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pengertian sholat adalah ibadah badaniyah dan ruhaniyah, yang terdiri dari ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

3. Syarat Sahnya Shalat, Rukun Shalat dan Pembagian Hukum Shalat

Shalat mempunyai syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Allah melalui Rasul-Nya,

²⁹⁾ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 56.

³⁰⁾ TM. Hasby Ash Shiddiqi. *Op.Cit.*, hlm. 62.

oleh karena itu syarat-syarat guna sahnya ibadah sholat harus dipenuhi bagi seseorang yang menjalankan sholat agar sempurna ibadah shalat. Yang menjadi syarat wajib bagi sahnya shalat adalah: Islam, berakal, baligh, telah masuk waktu shalat.³¹⁾ Sedangkan yang menjadi syarat sahnya shalat adalah suci badannya dari hadast besar dan kecil, suci pakaiannya dari najis, suci tempat dari najis, dan kemudian menghadap kiblat.³²⁾

Kemudian yang menjadi rukun dari shalat adalah niat, berdiri bagi yang kuasa, takbira-tul ikhram, membaca al Fatihah, rukuk dengan tuma'ninah, i'tidal dengan tuma'ninah, sujud dengan tuma'ninah, duduk akhir dengan membaca tasyahud akhir serta shalawat, kemudian salam.³³⁾

Sedangkan yang membatalkan ibadah shalat adalah meninggalkan salah satu rukunnya shalat dengan sengaja, berhadast, berbicara, berjalan lebih tiga kali, makan dan minum.³⁴⁾

Kemudian pembagian hukum dari ibadah sholat terbagi dalam shalat wajib dan shalat

31) Ibid, hlm. 76.

32) Ibid, hlm. 79.

33) Ibid, hlm. 93.

34) Sulaiman Rasyid, *Op. Cit.*, hlm. 103-104.

sunat. Yang dimaksud dengan ibadah shalat wajib adalah shalat fardlu yang lima waktu yang harus dikerjakan oleh seseorang muslim, yang telah ditentukan waktunya, diantaranya ialah:

- (1) Shalat Dhuhur, awal waktunya setelah matahari condong dari pertengahan langit. Akhir waktunya ketika bayangan sesuatu telah sama panjangnya.
- (2) Shalat Ashar, waktunya mulai dari habisnya waktu Dhuhur sampai terbenamnya matahari.
- (3) Shalat Maghrib, waktunya mulai dari terbenamnya matahari sampai terbenamnya syafag (teja merah).
- (4) Shalat Isya', waktunya mulai dari terbenamnya teja merah sampai terbit fajar kedua.
- (5) Shalat Subuh, waktunya dari terbitnya fajar kedua sampai terbit matahari.³⁵⁾

Sedangkan Shalat sunat, ialah shalat diluar shalat wajib lima waktu dan apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan tidak mendatangkan dosa. Adapun

sebagian dari shalat sunat, diantaranya ialah:

- (1) Shalat sunat Rawatib, ialah shalat sunat yang dikerjakan sebelum dan sesudah shalat fardlu.
- (2) Shalat sunat Tahajjud, ialah shalat sunat yang dikerjakan pada tengah malam sesudah tidur.
- (3) Shalat sunat Tarawih, ialah shalat sunat yang dikerjakan pada malam

35) Ibid, hlm. 71.

hari di bulan Ramadhan. 36)

Disamping shalat sunat tersebut diatas, masih banyak lagi shalat sunat yang dilaksanakan Nabi Muhammad SAW. didalam hidupnya. Kemudian didalam pelaksanaan ibadah shalat akan lebih utama jika dikerjakan dengan berjama'ah, sebagaimana sabda Nabi, yang berbunyi;

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ
صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ
دَرَجَةً (متفق عليه)

artinya:

Dari Umar ra. berkata: Bahwasanya Rasulullah bersabda: "Shalat berjama'ah itu lebih utama daripada sholat sendirian dengan pahala 27 derajat (H.R. Bukhori Muslim). 37)

1. Kedudukan Shalat

Shalat adalah merupakan cermin hidup dan manifestasi dari keislaman seseorang, juga merupakan suatu ajaran dan harus dikerjakan bagi seseorang yang mengaku beragama Islam

36) Ibid. hlm. 142-143.

37) An Nawawi, *Terjemah Riadhus Sholihin* diterjemahkan oleh Salim Bahreisi, (Bandung: PT Al Ma'-arif, 1983), Jilid II, hlm. 160.

baik dalam kondisi biasa maupun dalam keadaan darurat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hajj ayat 77, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَانْبِسُوا رُكُوعَكُمْ وَأَفْعَلُوا
الْفَيْزَ لَكُمْ تَفْلِحُونَ

Artinya;

Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu supaya kamu mendapat kemenangan. ³⁸⁾

Dengan adanya ibadah shalat maka dapat dijadikan ukuran dari kadar keimanan seseorang, karena ibadah shalat merupakan pokok dari ibadah yang akan dihisab dihari kiamat adalah paling utama dan pertama kali jika dibandingkan dengan amab ibadah yang lain diluar ibadah shalat. Sebagaimana hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Baihaqi, sabda Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ. فَمَنْ أَتَمَّهَا فَقَدْ أَتَمَّ الدِّينَ وَمَنْ
هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya;

Shalat itu tiang agama, maka barang siapa mendirikan shalat, sesungguhnya ia telah mendirikan agama dan barang siapa meruntuhkan shalat, sesungguhnya ia telah meruntuhkan agama (H.R. Baihaqi

³⁸⁾Departemen Agama RI, *Op Cit.*, hlm.523.

dari Umar)³⁹⁾

Ibadah yang terpenting diantara ibadah ialah ibadah shalat. Amalan yang pertama kali dimintai pertanggungjawaban dihadapan Allah kelak adalah amalan shalat, dan pertama kali yang akan dihisab untuk menentukan selamat dan tidaknya di akhirat adalah amalan shalat.

Dalam hal ini, Nabi Muhammad saw bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُنْظَرُ مِنْ أَعْمَالِهِ الصَّلَاةُ فَإِنْ جَارَتْ لَهُ فَضَّلَ فِي
مَسَائِرِ أَعْمَالِهِ وَإِنْ لَمْ تَجْزُ لَهُ لَمْ يُنْظَرِ

artinya:

Amalan yang mula-mula dihisab dari seseorang hamba di hari kiamat ialah shalatnya, jika shalatnya diterima, diterimalah amalan-amalan yang lain. Jika shalatnya ditolak (tidak diterima), ditolaklah amalan-amalan yang lain. (H.R. Ath-Thabarany).⁴⁰⁾

Bila kita mengingat Sabda Nabi tersebut, maka kedudukan dari ibadah shalat adalah sebagai pangkal dan dasar dari segala ibadah.

Ibadah shalat dapat dijadikan tolok ukur dari tinggi rendahnya ibadah seseorang, karena didalam shalat itu sendiri didalamnya terkandung hikmah yang agung. Didalam ibadah shalat ini manusia harus betul-betul bersujud kepada Allah SWT. memohon petunjuk serta hanya meng-

³⁹⁾ Moh. Rifa'i, *Hadits Bekal Dakwah*, (Semarang: Wicaksana, 1980), hlm. 20.

⁴⁰⁾ Hasby Ash Shiddiqi, *Op. Cit.*, hlm. 56-57.

harap ridla Allah.

Kemudian jika hikmah dalam ibadah shalat tersebut dapat dijiwai maka akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang, tapi jika shalatnya tidak disertai dengan penghayatan maka shalatnya akan sia-sia belaka. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Al Ma'un ayat 4-5, yang berbunyi:

مُؤْنِلٌ لِّلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Artinya:

Maka Celakalah bagi orang-orang yang shalat. (Yaitu) Orang-orang yang lalai dalam shalatnya.⁴¹⁾

5. Hikmah Ibadah Shalat

Ibadah apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh akan mendatangkan hikmah, baik untuk diri pribadi maupun orang lain. Berhasilnya ibadah bukanlah berhasilnya melakukan rukun saja, melainkan akan sempurna apabila hikmah yang ada dalam rukun dapat tercermin dalam kehidupan⁴²⁾, dan hasil akhir ibadah adalah terbentuknya manusia yang kuat mental dan jasmani, seimbang dengan progresif dan

⁴¹⁾Departemen Agama RI *Op.Cit*, hlm.1108.

⁴²⁾Trisno Amidjojo, *Iman, Ilmu dan Amal*, (Bandung: Pustaka, 1983), hlm. 110.

mampu bermasyarakat.⁴³⁾

Ibadah merupakan manifestasi rohaniah, mengagungkan Allah dan pernyataan kerendahan serta kelemahan di hadapan Allah⁴⁴⁾, ini berarti bahwa ibadah mempunyai nilai maha agung yang dapat membawa kebahagiaan bagi yang mengerjakan dan dapat memberi pengaruh positif terhadap orang lain.

Hikmah shalat lima waktu adalah mengingatkan kita kepada Allah, mendidik dan melatih menjadi orang yang tenang dan menjadi penghalang kemungkaran⁴⁵⁾. Disamping itu, ibadah shalat juga mendidik rohani manusia, memelihara jiwa dan jasmani serta mendidik manusia dan masyarakat hidup teratur⁴⁶⁾, juga mendidik manusia berjiwa solidaritas yang tinggi dan mengajarkan perasaan antar manusia⁴⁷⁾.

Kelelahan jasmani karena kerja, kelelahan otak akibat kesibukan, fikiran-fikiran duniawi, senantiasa mendapat penyegaran rohaniah dengan jalan shalat⁴⁸⁾ shalatpun akan

43) Trisno Amidjojo, *Op. Cit.*, hlm. 114.

44) Nasrudin Razak, *Op. Cit.*, hlm. 177.

45) Hasby Ash-Shiddiqi, *Op. Cit.*, hlm. 558-559.

46) Nasrudin Razak, *Op. Cit.*, hlm. 180-181.

47) Ibid, hlm. 184.

48) Ibid, hlm. 182.

dapat menghilangkan kecemasan. Makin rajin orang melakukan shalat, makin rendah kecemasan.⁴⁹⁾

Melihat hikmah yang demikian besar yang terkandung dalam ibadah shalat, adalah wajar apabila Nabi harus Mi'raj ke langit menghadap Illahi untuk menerima perintah ibadah shalat, yaitu ibadah yang paling istimewa kedudukannya dari yang lainnya.

Disamping itu masih banyak lagi hikmah-hikmah yang terkandung didalam ibadah shalat yang berupa nilai-nilai kemulyaan budi jika direalisasikan dalam kehidupan, juga didalam pelaksanaannya sangat tepat jika dipandang dari sudut ilmu pengetahuan.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah shalat, diantaranya ialah:

- (1) Membiasakan diri dari disiplin terhadap waktu.
- (2) Membiasakan diri untuk hidup bersih dan sehat.
- (3) Membiasakan diri untuk hidup teratur
- (4) Membiasakan diri untuk hidup saling tolong-menolong dalam kebaikan
- (5) Membiasakan diri untuk berani membela kebenaran
- (6) Membiasakan diri untuk hidup jujur dan ikhlas
- (7) Membiasakan diri untuk berakhlak mulia dalam kehidupan
- (8) Semakin giat menuntut ilmu didalam

⁴⁹⁾ Djamaludin Ancok-Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 98.

hidupnya⁵⁰⁾

Oleh karena itu apabila ibadah shalat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan berpengaruh dalam segala aspek kehidupan manusia. Didalam menjalankan ibadah shalat hendaknya dimengerti bacaanya, dihayati isinya dan diamalkan dengan sebaik-baiknya.

D. Pengaruh Pengajian terhadap Pengamalan Agama

Pengajian dapat digunakan untuk mempengaruhi masyarakat menuju suatu tujuan yang suci⁵¹⁾ yakni mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti bahwa pengajian tidak kecil artinya. Dari segi pengetahuan keislaman dapat diperoleh dengan mudah, dan apabila mengikuti pengajian dengan aktif, akan banyak keuntungannya yaitu akan bertambah pengetahuan keislaman kita yang dapat memacu meningkatkan pengamalan ibadah. Oleh karena itu kegiatan pengajian merupakan salah satu sarana untuk mengaktualisasikan ilmu yang didasari dengan iman dan islam.

Bagi orang yang masih rendah pemahamannya tentang agama Islam, dengan mengikuti pengajian

⁵⁰⁾Ustman El Muhammady, *Islamologi* (Jakarta: Pustaka Agus Salim, 1955), hlm.92.

⁵¹⁾Loc. Cit.

seseorang akan semakin luas pemahamannya, sehingga akhirnya akan bertambah kuat imannya sebagai hasil usaha dalam membuka hati, pikiran, perasaan. Karena itu mengikuti aktifitas pengajian berarti telah memperoleh ilmu (agama) dan sebagai pengamalan dari ilmu yang diperoleh itu adalah ibadah shalat. Shalat yang dilaksanakan sungguh-sungguh akan memiliki nilai yang tinggi dihadapan Allah. Karena ibadah dapat menjadi ukuran terhadap amal perbuatan seseorang. Pada akhirnya ajaran agama itu akan mendorong dan mendasari cita-cita serta amal usaha dalam seluruh aspek kehidupan.

Seseorang yang aktif mengikuti pengajian, akan lebih kuat dan kokoh imannya, sehingga akan mendorong ketaatan dalam mengamalkan ibadah. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan atau pengertian bahwa antara keaktifan mengikuti pengajian dengan pengamalan ibadah shalat terdapat pengaruh. Dimana keaktifan mengikuti pengajian menyebabkan taatnya dalam pengamalan ibadah shalat. Walaupun demikian, bukanlah jaminan bahwa keaktifan mengikuti pengajian akan mempengaruhi ketaatan dalam mengamalkan ibadah shalat.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Agama

a. Faktor Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan dapat memberikan alternatif yang memungkinkan memilih atau tidak

terhadap suatu pilihan yang dikehendaki berdasarkan pertimbangan rasio sebagai manusia yang terdidik yang pernah mereka peroleh selama studi. Dengan demikian meningkat atau tidaknya terhadap keaktifan mengikuti pengajian dan pengamalan agama, ada kaitannya dengan latar belakang, pendidikan. Berdasarkan teori konvergensi, bahwa "baik pembawaan maupun pengalaman atau lingkungan termasuk pendidikan, sangat mempengaruhi perkembangan individu.⁵²⁾ Dari teori tersebut dapat disimak bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang, sikap dan perilaku seseorang.

Pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran dan secara sistematis untuk mengembangkan bakat yang ada pada individu sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan.⁵³⁾ Dengan demikian, pendidikan itu bersifat aktif, penuh tanggung jawab dan ingin mengarahkan perkembangan individu ke suatu tujuan tertentu.

Pada hakekatnya, pendidikan adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sesuai dengan tujuan

⁵²⁾ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Fak. Psikologi UGM, 1981), hlm. 43.

⁵³⁾ Ibid, hlm. 46.

yang telah dicita-citakan.⁵⁴⁾ Oleh karena itu peranan pendidikan tidak perlu diragukan lagi dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang.

Pendidikan agama yang diberikan antara sekolah agama dengan sekolah umum sangat berbeda. Pada sekolah umum, pelajaran agama hanya sekedar-nya saja sebagai pelajaran wajib. Sedangkan sekolah agama lebih banyak diwarnai pendidikan agama, dan masalah kerohanian banyak diperhatikan. Pembinaan jiwa agama mulai dari aqidah sampai ke akhlak sangat menjadi perhatian yang utama.⁵⁵⁾

Dari penjelasan tersebut, dapat diambil pengertian bahwa latar belakang pendidikan mempengaruhi terhadap keaktifan pengajian dan pengamalan agama.

b. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga besar pengaruhnya terhadap keyakinan beragama seseorang. Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diterimanya waktu kecil itu, ikut membentuk kepribadiannya.⁵⁶⁾

⁵⁴⁾ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 12.

⁵⁵⁾ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 103.

⁵⁶⁾ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 19.

Karena apa yang didengar dan dirasakan, terutama mengenai pengamalan ajaran agama (shalat) yang dikerjakan oleh anggota keluarga akan mempunyai pengaruh besar dalam keyakinan beragama seseorang, dan akhirnya akan masuk dan terjalin dalam pembinaan kepribadiannya. Dalam hal ini Zakiah Daradjat menegaskan bahwa; kepercayaan kepada Tuhan atau keyakinan beragama akan sangat dipengaruhi oleh suatu hubungan keluarga.⁵⁷⁾ Apabila suasana rumah kurang serasi dan harmonis, terutama dalam menjalankan agamanya (shalat), maka akan mengakibatkan pribadi yang kurang sehat dalam menanamkan keyakinan beragama bagi anggota keluarganya.

Diantara suasana keluarga yang mempunyai pengaruh besar terhadap keyakinan beragama, misalnya bagi keluarga yang tak beragama, mereka menganggap bahwa sesuatu yang berkuasa dan menentukan segalanya adalah Tuhan. Dan dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari selalu didasari oleh perintah agama, sehingga akan tercipta suasana keluarga yang selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

F. Hipotesa

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, perlu

⁵⁷⁾ Loc. Cit.

adanya jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian ini, dalam bentuk hipotesa, yaitu :

1. Hipotesa kerja (H_k)

Hipotesa kerja dalam penelitian ini adalah :

"Pengajian Lapanan Muhammadiyah berpengaruh terhadap pengamalan agama jamaah pengajian di kecamatan Sigaluh Banjarnegara".

Jadi dalam hipotesa kerja, menyatakan adanya pengaruh antara Pengajian Lapanan Muhammadiyah dengan pengamalan keagamaan jamaah pengajian di masyarakat tersebut.

2. Hipotesa Nol (H_0)

Hipotesa nol, digunakan untuk di olah dengan statistik. Hipotesa nol dalam penelitian ini ialah :
"Pengajian Lapanan Muhammadiyah tidak berpengaruh terhadap pengamalan keagamaan jamaah pengajian di kecamatan Sigaluh Banjarnegara".

G. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah luas atau jumlah dari keseluruhan subyek penelitian , baik berupa daerah, manusia, gejala, maupun

peristiwa.⁵⁸⁾

Dalam hal ini yang menjadi populasi disini adalah:

1. Pengajian Lapanan Muhammadiyah Cabang Sigaluh
2. Orang-orang yang menjadi anggota Pengajian Lapanan Muhammadiyah yang sudah akil baligh dan berpendidikan minimal SD

b. Sampel

Setelah populasi diketahui, maka dalam penelitian ini di gunakan sampling. Sampling adalah penarikan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi.⁵⁹⁾

Anggota jamaah pengajian Di Kecamatan Sigaluh terdapat di 8 ranting , kemudian di ambil sampel berdasarkan random sampling dengan teknik undian.⁶⁰⁾ Adapun ranting yang memenuhi kriteria sebagai sampel adalah desa Sawal dan desa Duren Sawit. Desa Sawal mempunyai jumlah anggota 225 dan desa Duren Sawit berjumlah 147 orang.

Untuk mengambil besarnya sampel dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

⁵⁸⁾Winarno Surahmad, *Dasar-Dasar Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1970), hlm.126.

⁵⁹⁾Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1982), hlm.93.

⁶⁰⁾Sutrisno Hadi, *Pengantar Penelitian Reseach I*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1982), hlm.75.

"Jika populasi kurang dari 100, maka lebih baik dilakukan penelitian populasi. Jika jumlah populasi besar, dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih". 61)

Maka disini diambil sebesar 26% dari 372 orang anggota pengajian Lapanan Muhammadiyah yaitu 100 orang. Adapun Syarat-syarat untuk menjadi sampel responden adalah mereka yang sudah baligh, minimal berpendidikan SD, mengerjakan ibadah sholat.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dikumpulkan akan diuji sesuai dengan hipotesa yang telah dirumuskan.

a. Angket

Metode yang paling pokok untuk mengumpulkan data ini, menggunakan metode angket. Data mengenai pengajian Lapanan Muhammadiyah dan pengamalan agama di kecamatan Sigaluh dengan menggunakan angket ini akan sangat menentukan sekali keberhasilan dalam menguji hipotesa penelitian ini.

b. Observasi

Salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, mengguna-

61) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bina Aksara, 1986), hlm.107.

kan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung dan tidak langsung untuk mengetahui aktifitas pengajian dan pengamalan agama masyarakat di kecamatan Sigaluh Banjarnegara.

c. Wawancara

Selain dengan observasi langsung sebagai langkah awal dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan cara wawancara terhadap anggota masyarakat yang telah ditentukan sebagai sampel, untuk memperoleh keterangan atau informasi yang berkaitan dengan masalah pengajian Lapanan Muhammadiyah dan pengamalan agama masyarakat di kecamatan Sigaluh Banjarnegara.

3. Metode Analisa Data

Data yang telah digunakan tidak ada gunanya jika tidak di analisa.⁶²⁾ Analisa data merupakan hal yang penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa data tersebut akan mempunyai arti dan berguna untuk memecahkan masalah penelitian.

a. Deskriptif kualitatif, yaitu teknik untuk menganalisa data yang berpijak dari data-data yang sifatnya kualitatif.

b. Metode statistik, yang meliputi :

1). Statistik sederhana dalam bentuk penyajian tabel distribusi frekwensi dan angka

⁶²⁾ Muh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indah, 1988), hlm.405.

prosentase.

- 2). Statistik inferensial, dengan menggunakan teknik kolerasi kontigensi.

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Dimana :

C = Koefisien Kolerasi Kontigensi

x^2 = Harga Kai Kuadrat

N = Subyek

x^2 dapat diperoleh dengan rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Dimana :

f_o = Frekuensi Hasil Penelitian

f_t = Frekuensi Teoritik

Adapun rumus untuk mencari f_t adalah :

$$f_t = \frac{C_N \times r_N}{N}$$

Dimana :

C_N = Jumlah frekuensi pada kolom

r_N = Jumlah frekuensi pada lajur

N = Jumlah Subyek

Untuk memberi interpretasi terhadap angka indeks kolerasi kontingensi C atau KK adalah dengan jalan terlebih dahulu mengubah harga C

menjadi Phi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

Selanjutnya harga ϕ diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" Product Moment dengan df sebesar $N - nr$. Jika angka indeks toleransi yang diperoleh dalam perhitungan (C yang telah dirubah menjadi Phi dan "dianggap" r_{xy}) itu sama dengan atau lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesa nihil ditolak dan apabila lebih kecil daripada r tabel, maka hipotesa nihil diterima.⁶³⁾

c. Analisa Tabulasi Silang

Didalam menganalisa hubungan antara kedua variabel akan digunakan dengan tabulasi silang, ini dimaksudkan untuk mengolah data secara lebih terperinci. Dalam analisa tabulasi silang juga di masukkan variabel kontrol untuk melihat kemungkinan faktor lain yang ikut mempengaruhi antara kedua variabel tersebut.

II. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang dipelajari dalam hubugannya

⁶³⁾ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Press, 1967), hlm.240-244.

dalam penelitiannya, adalah:

1. Pengajian lapanan Muhammadiyah yang meliputi: Da'i, materi, metode, anggota pengajian.
2. Variabel pengamalan agama: Ibadah shalat fardlu
3. Variabel kontrol, meliputi; Faktor pendidikan dan keluarga.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional ini sangat penting sekali, karena dengan definisi operasional akan menjadi jelas arah dan tujuan penelitiannya.

1. Keaktifan mengikuti pengajian Lapanan Muhammadiyah
Keaktifan mengikuti Pengajian Lapanan Muhammadiyah meliputi : frekuensi kehadiran, perhatian, kesungguhan.
2. Pengamalan Agama

Pengamalan agama adalah perbuatan nyata yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan ajaran agama Islam, yang dalam penelitian ini hanya dibatasi pengamalan ibadah shalat wajib lima waktu, baik dari segi keajegan, ketepatan waktu maupun cara pelaksanaanya (berjamaah).

3. Jamaah pengajian

Jamaah pengajian yaitu responden yang menjadi anggota pengajian minimal yang berpendidikan SD.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dituangkan dalam pembahasan dan analisa data yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keaktifan jamaah pengajian dalam menghadiri pengajian Lapanan Muhammadiyah cabang Sigaluh dapat dikatakan pada tingkat keaktifan yang cukup baik. Rata-rata atau mayoritas memiliki tingkat keaktifan cukup baik, hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa sebanyak 89 %, responden memiliki tingkat keaktifan mengikuti pengajian tinggi dan sedang, dan hanya 11 %, responden yang memiliki tingkat keaktifan mengikuti pengajian adalah rendah.
2. Pengamalan agama yang di sini hanya dibatasi pada pengamalan ibadah sholat, pada dasarnya mereka telah mengerjakan sholat wajib dengan cukup baik. Dari hasil pengamatan tentang pengamalan ibadah sholat dari ke -100 responden menunjukkan bahwa sebanyak 71 %, mereka memiliki tingkat pengamalan ibadah sholat tinggi dan sedang, dan hanya 29 %, responden yang memiliki tingkat pengamalan ibadah sholat rendah.
3. Pengajian lapanan Muhammadiyah berpengaruh positif terhadap pengamalan ibadah sholat para jamaah

pengajian di Kecamatan Sigaluh. Semakin tinggi keaktifan mengikuti pengajian, semakin tinggi keaktifan pengamalan ibadah sholatnya. Pengaruh positif pengaruh pengajian Lapanan Muhammadiyah terhadap pengamalan ibadah sholat tetap ada setelah di kontrol dengan jernih lapangan pekerjaan, asal sekolah dan keluarga.

B. SARAN-SARAN

Ada beberapa hal yang dapat disarankan sebagai sumbangan dari hasil penelitian ini, terutama untuk meningkatkan kesadaran keagamaan pada masyarakat dan aktivitas pengajian Lapanan Muhammadiyah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pengajian Lapanan Muhammadiyah

Hendaknya kegiatan pengajian Lapanan Muhammadiyah cabang Sigaluh perlu ditingkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu sehingga dapat tercipta situasi kerja yang optimal.

2. Kepada para da'i atau pemuka Agama

Hendaknya lebih meningkatkan kehidupan yang agamis dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif dalam sikap dan prilakunya.

3. Kepada Jamaah Pengajian

Hendaknya anggota jamaah pengajian ikut mendukung dan memberikan dorongan terhadap kegiatan lapanan Muhammadiyah.

4. Kepada Aparat Pemerintah

Hendaknya lebih giat lagi dalam membantu usaha-usaha pembinaan agama Islam di Kecamatan Sigaluh.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan ridlo-Nya penyusunan Skripsi ini dapat selesai. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulis ini masih banyak kekurangan, baik bahasa maupun isinya, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Penulis mengharap mudah-mudahan tulisan ini dapat memberikan manfaat, bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semoga Allah SWT, selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya rabbal 'alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 1998
Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasyimi, Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an, Jakarta : Bulan Bintang, 1984.
- Anwar Masy'ary, Membentuk Pribadi Muslim, Bandung : PT Al Ma'arif, 1981.
- Abd. Rosyad Sholeh, Management Dakwah Islam, Jakarta : Bulan-Bintang, 1977.
- Abd. Munir Mulkan, Pemikiran Ahmad Dahlan Dan Muhammadiyah, Jakarta : Bumi Angkasa, 1990.
- Ahmad Azhar Basyir, Refleksi Atas Persoalan Keislaman, Bandung : Mizan, 1994.
- Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- An-Nawawi, Terjemahan Riadhus Sholihin, diterjemahkan oleh Salim Bahreisi, Bandung : PT Al Ma'arif, 1987.
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : Rajawali Press, 1987.
- Barwawi Umari, Langkah-Langkah Juru Dakwah, Solo : Romadloni, 1989.
- Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1981.
- Dep. P dan K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Dep. Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : PT Bumi Restu, 1977.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, Psikologi Islam, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942, Jakarta: LP3ES, 1980.
- Farid Ma'ruf Noor, Dinamika dan Akhlak Dakwah, Surabaya : PT Bina Ilmu, 1981.
- Hindro Puspito, Sosiologi Agama, Yogyakarta : Kanisius, 1983.
- Hasby Ash Shiddiqi, Kuliah Ibadah, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.

----, Pedoman Sholat, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

Moh. Adnan Harahap, Dakwah Dalam Praktek dan Teori, Yogyakarta : Sumbangsih, 1991.

Mashur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktifitas Keagamaan, Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.

Moh. Nazir, Metode Penelitian, Jakarta : Ghalia Indah, 1988.

Muhammad Yunus, Kamus Bahasa Arab-Indonesia, Jakarta : Yayasan Penerjemah/Penafsir Al Qur'an, 1973.

Moh. Rifa'i, Hadits Bekal Dakwah, Semarang : Wicaksana, 1980.

Nasrudin Razak, Dienul Islam, Bandung : PT Al Ma'arif, 1986.

Roland Robertson, Agama : Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993.

Syahminan Zaini, Mengapa Manusia Harus Beribadah, Surabaya : Al Ikhlas, 1981.

Sutrisno Hadi, Pengantar Penelitian Research, Yogyakarta : Fak.Psikologi UGM, 1982.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Bina Aksara, 1986.

Sulaiman Rosyid, Fiqih Islam, Bandung : Sinar Baru, 1987.

Syamsuri Siddiq, Dakwah dan Tehnik Kutbah, Bandung : PT Al Ma'arif, 1983.

Trisno Amidjojo, Iman, Ilmu dan Amal, Bandung : Pustaka, 1983.

Usman El Muhammady, Islamologi, Jakarta : Pustaka Agus Salim, 1955.

Winarno Surahmad, Dasar-Dasar Teknik Research, Bandung : Tarsito, 1970.

----, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Teknik, Bandung : Tarsito, 1982.

Zakiah Darajat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.

----, Pembinaan Remaja, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.

Zahri Hamid, Hukum Peribadatan Islam, Yogyakarta : Yayasan
Penterjemah/Penafsir Al Qur'an, 1973.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA